

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Analisis Rantai Pemasaran Belimbing Dewa (*Averrhoa carambola*) di Kota Depok dapat diambil kesimpulan sebagai jawaban atas pokok permasalahan yang diajukan dalam penelitian, yaitu :

1. Karakteristik pengusahatani belimbing dewa di Kota Depok rata-rata berumur 51 tahun, lama pendidikan rata-rata adalah SMA/Sederajat, pengalaman berusahatani rata-rata selama 17 tahun, dengan jumlah anggota keluarga rata-rata 4 orang. Kebanyakan status lahan milik petani adalah milik pribadi dengan jumlah 81,82% dari keseluruhan lahan responden.
2. Terdapat 4 pola rantai pemasaran pada penelitian ini. 1. Petani – Pengepul - Pedagang Kecil - Konsumen, 2. Petani - Pedagang Besar - Konsumen, 3. Petani - Pedagang Besar - Pedagang Kecil - Konsumen. 3. Petani Pedagang Besar - Pedagang Kecil - Konsumen, Dan 4. Petani - Pedagang Kecil - Konsumen.
3. Dari setiap rantai pemasaran, total margin pemasaran tertinggi ada pada rantai pemasaran 1 dengan 52% dan terendah pada rantai pemasaran 2 dengan 21,428%. Total biaya pemasaran tertinggi ada pada rantai pemasaran 1 dengan 18,8% dan terendah pada rantai pemasaran 4 dengan 1,732%. Total keuntungan tertinggi ada pada rantai pemasaran 3 dengan 43,442% dan terendah pada rantai pemasaran 2 dengan 19,285%. *Farmer's share* tertinggi pada rantai pemasaran 4 dengan 70,592% dan terendah pada rantai pemasaran 1 dengan 48%.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka peneliti dapat memberikan saran :

1. Diharapkan para pengusahatani mampu mengembangkan usahatannya dengan memanfaatkan teknologi yang semakin maju untuk masa depan sehingga usahatannya berjalan lebih efektif dan efisien serta kemauan untuk mendekonstruksi cara usahatani yang ada di masa lalu dan masa kini.
2. Diharapkan adanya pendampingan dan stimulasi dari Dinas Pertanian dan Pemerintah Daerah Kota Depok dikarenakan sudah mulai berkurangnya lahan pertanian dan pemuda yang enggan untuk meneruskan usahatani milik pendahulunya serta mempermudah akses untuk petani mendapatkan penunjang pertanian seperti pupuk dan obat-obatan yang semakin mahal.
3. Mengaktifkan peran masyarakat untuk mampu menjadikan potensi belimbing dewa sebagai komoditas yang mampu bersaing dengan komoditas dari daerah lain untuk bisa menciptakan dan memenuhi keinginan pasar yang semakin luas.